

PENGARUH BOIKOT PRODUK TERHADAP VOLATILITAS RETURN EMITEN UNILEVER INDONESIA TBK

Fernando Kurniawan¹, Muhammad Ryan Fahlevi²

^{1,2}IAIN Metro Lampung

Email : hpfernandokurniawan@gmail.com¹, ryanfahlevi2017@gmail.com²

Abstrak

Memanasnya konflik Palestina-Israel dibulan Oktober 2023. Majelis Terkait UU Dukungan PejuangPalestina, Fatwa Nomor 83Tahun2023 dikeluarkan Ulama Indonesia. Menurut fatwa tersebut, membantu agresi Israel terhadap Palestinaadalah ilegal, namun diwajibkan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina melawan agresiIsrael. Penerbitan Fatwa ini semakin memperkuat boikotterhadap produk-produk yang berafiliasi dengan Israel oleh masyarakatIndonesia. Dari pengumpulan data hingga analisis dan penampilan hingga temuan, penelitian ini menggunakan metode strategi kuantitatif dan deskriptif, yang menggunakan angka-angka untuk mencoba memberikan gambaran obyektif dari sebuah skenario. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Web Yahoo Finance dapat diakses untuk mendapatkan statistik saham harian yang berfungsi sebagai sumber data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana boikot pasar mempengaruhi volatilitas return. Sampel penelitian ini adalah 127 harga saham per hari selama periode boikot. Kesimpulan dapat dibuat berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap deskripsi masalah melalui regresi statistik.bahwasannya Boikot Produk berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Return Emiten Unilever Indonesia Perusahaan perlu terus melakukan kinerja yang baik terutama dalam sektor pasar keuangan. Karena dalam sektor pasar keuangan, investor perlu melihat informasi ataupun citra yang baik sebuah perusahaan sebelum menginvestasikan dananya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti variabel atau faktor lain yang berperan dalam menentukan volatilitas return emiten seperti kinerja keuangan ataupun kondisi ekonomi makro.

Kata Kunci: Boikot, Volatilitas Return, Unilever Indonesia, Konflik Palestina-Israel, Harga Saham

Abstract

The Palestinian-Israeli conflict heated up in October 2023. The Assembly Regarding the Law on Support for Palestinian Fighters, Fatwa Number 83 of 2023 was issued by Indonesian Ulama. According to the fatwa, aiding Israel's aggression against Palestine is illegal, but it is mandatory to support the Palestinian independence struggle against Israeli aggression. The issuance of this Fatwa further strengthens the boycott of products affiliated with Israel by the Indonesian people. From data collection to analysis and appearance to findings, the study uses quantitative and descriptive strategy methods, which use numbers to try to provide an objective picture of a scenario. Secondary data is the type of data used in this study. The Yahoo Finance web is accessible to get daily stock statistics that serve as a secondary source of data. The purpose of this study is to ascertain how market boycotts affect return volatility. The sample of this study was 127 stock prices per day during the boycott period. Conclusions can be made based on the data collected and the results of tests conducted on the description of the problem

through statistical regression.that the Product Boycott has a significant effect on the Volatility Return of Unilever Indonesia Issuers, the Company needs to continue to perform well, especially in the financial market sector. Because in the financial market sector, investors need to see information or a good image of a company before investing their funds. Recommendations for further research can examine other variables or factors that play a role in determining the volatility of issuer returns such as financial performance or macroeconomic conditions.

Keywords: *Boycott, Return Volatility, Unilever Indonesia, Palestinian-Israeli Conflict, Stock Price*

PENDAHULUAN

Platform pasar keuangan memberikan wadah untuk persaingan informasi, di mana investor secara luas dapat menghimpun, memproses, dan menggunakan informasi untuk pengalokasian aset. Kemunculan perdagangan elektronik di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meningkatkan tuntutan akan kualitas dan ketepatan waktu informasi dalam pengambilan keputusan. Perdagangan elektronik juga telah meningkatkan signifikansi pasar *real-time* dan berita sebagai landasan untuk keputusan perdagangan. Pelaku pasar bersaing untuk mendapatkan informasi dengan berbagai pihak lain di pasar keuangan, dan perkembangan teknik tekstualisasi telah menyebabkan semakin banyak investor yang memanfaatkan sentimen dari berita bisnis dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka.(Fitriaty et al., 2024)

Dalam pengambilan keputusan investasi tentu saja ada beberapa risiko yang

harus diperhatikan. Hal ini harus diperhatikan karena berhubungan dengan return yang akan diterima oleh investor. Namun, di tengah perkembangan yang pesat, perusahaan seperti Unilever Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk respons konsumen terhadap praktik bisnis atau kebijakan perusahaan. Salah satu bentuk respons ini adalah boikot produk.

Tujuan dari kelompok A strike, Divestment, and Sanctions (BDS) adalah memberikan tekanan politik dan kapitalisme kepada Israel agar berhenti menduduki Palestina. Sejak diluncurkan pada tahun 2005, BDS telah mengembangkan sejumlah strategi. Para pendukung BDS bertindak tegas di sejumlah negara Eropa, termasuk Perancis, Swedia, dan Inggris, dengan mengusir barang-barang Israel dari toko-toko di lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya konflik Israel-Palestina pada Oktober 2023, seruan BDS kembali

disuarakan di Indonesia. Terkait UU Dukungan Pejuang Palestina, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 pada 10 November 2023. Menurut fatwa tersebut, membantu agresi Israel terhadap Palestina adalah ilegal, namun diwajibkan untuk mendukung perjuangan Palestina. memperjuangkan kemerdekaan Palestina melawan agresi Israel. Penerbitan fatwa ini semakin memperkuat serangan terhadap barang-barang yang berafiliasi dengan Israel oleh masyarakat Indonesia. (Pujiastuti, 2023)

Dampak dari boikot produk tidak hanya dirasakan oleh perusahaan yang menjadi target, tetapi juga dapat meluas ke pasar keuangan. Salah satu indikator penting dari dampak tersebut adalah volatilitas return saham perusahaan yang terkena dampak boikot. Volatilitas return ini mencerminkan fluktuasi harga saham perusahaan berbagai faktor eksternal, termasuk respons konsumen seperti boikot produk. Misalnya posisi saham Unilever menurun pada bulan desember pasca dikeluarkannya Fatwa DSN-MUI No. 83 Tahun 2023. Kondisi Saham PT Unilever Indonesia:



Gambar 1. Kondisi Harga Saham PT Unilever Indonesia

Berdasarkan data harga saham unilever diatas menggambarkan adanya fluktuatif pada harga saham unilever indonesia yaitu pada tanggal 25/10/2023 yang awalnya 4.069 mengalami penurunan harga saham yang sangat tajam yaitu menjadi 3.550 pada tanggal 3/11/2023 dan sempat mengalami sedikit peningkatan harga saham yaitu 3.613 pada tanggal 6/11/2023. Namun kembali mengalami penurunan harga yang cukup tajam yang semula 2.589 pada tanggal 11/10/2023 menjadi 3.433 pada tanggal 15/11/2023. Seiring perkembangan waktu harga saham unilever indonesia mengalami peningkatan pada akhir bulan november yaitu menjadi 3.645. Meskipun masih mengalami fluktuatif harga saham namun unilever tetap berusaha dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya. Fluktuatif harga saham yang tidak stabil ini, tentu saja dapat berimbas pada return perusahaan yang diberikan kepada investor sehingga menyebabkan volatilitas return saham

perusahaan. Dilansir dari <https://Katadata.Co.Id>,

Penurunan ini cenderung dikaitkan dengan adanya aksi boikot produk oleh masyarakat Indonesia dan dikuatkan dengan dikeluarkannya Fatwa DSN-MUI No. 83 Mengenai Undang-Undang Dukungan Perjuangan Palestina yang disahkan pada tahun 2023 dan melarang umat Islam membeli barang dari perusahaan yang mendukung tindakan Israel terhadap Palestina, sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan yang berimbas pada volatilitas return saham Unilever Indonesia Tbk.

Maka jika dilihat dari penelitian dengan judul “Pengaruh Boikot Produk Terhadap Volatilitas Return Emiten Unilever Indonesia Tbk.”

Boikot

Boikot berasal dari Bahasa Inggris "boikot" berasal dari gelar Kapten Charles Calum Boikot, seorang agen lapangan di Irlandia. Masyarakat Irlandia marah dengan harga sewa yang terlalu tinggi dari Kapten Boikot sehingga enggan menanam ladang mereka Boikot, juga disebut sebagai "Batalkan Budaya", adalah tindakan atau praktik menghindari barang atau kelompok tertentu karena keyakinan atau perilaku mereka yang tidak pantas

secara moral dan sosial. Boikot didefinisikan sebagai upaya seseorang atau sekelompok besar orang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menasihati pelanggan agar tidak membeli dan menolak tawaran barang atau jasa yang tersedia di pasar. Dengan mendorong dan memperingatkan pihak lain agar tidak membeli merek atau produk mereka dan dengan menahan transaksi apa pun yang dapat berdampak negatif terhadap laba bisnis mereka hingga kekhawatiran mereka teratasi, boikot bertujuan untuk mencapai tujuan mereka secara damai. Akibatnya, muncul dua jenis boikot: boikot publik dan boikot perusahaan. Pemogokan dapat dimotivasi oleh masa lalu, kebaktian, atau ketegangan global. (Wibowo et al., 2024)

Volatilitas Return Saham

Dua pengukuran statistik volatilitas, atau penyebaran nilai obligasi atau indeks pasar, adalah varians dan deviasi standar. Volatilitas return juga menunjukkan tingkat risiko atau ketidakpastian seputar besarnya perubahan nilai suatu sekuritas. Tingkat volatilitas yang tinggi menunjukkan bahwa nilai sekuritas dapat berubah secara dramatis dalam jangka waktu singkat. Sebaliknya, volatilitas yang rendah berarti terdapat sedikit variasi

atau fluktuasi dalam nilai investasi. Pada tingkat volume rendah, perubahan nilai sekuritas sering kali terjadi secara diam-diam seiring berjalannya waktu.(Candra Bumi, 2020)

Teori Sinyal

Hipotesis pensinyalan, yang menyatakan bahwa bisnis berkualitas tinggi akan secara sadar mengirimkan sinyal informasi ke pasar, memungkinkan pasar membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan bisnis berkualitas rendah. Hipotesis ini digunakan dalam penelitian ini. Sinyal tersebut harus diterima secara luas oleh pasar, sulit ditiru oleh bisnis yang kurang sukses, dan diakui oleh pasar. Karena pada dasarnya memberikan catatan atau gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan serta kesehatan pasar sekuritas itu sendiri, maka informasi sangatlah penting bagi investor dan pengusaha. Investor pasar modal memerlukan informasi yang komprehensif, cepat, andal, dan relevan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi.(Arista, 2021)

METODE PENELITIAN

Penggunaan angka-angka untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif, dimulai dengan pengumpulan data, analisis: penampakan, dan hasil, merupakan tujuan dari teknik deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber ketiga adalah situs Yahoo Finance, yang menyediakan statistik saham harian. Yahoo! Website Finance (<https://finance.yahoo.com/>) yang dapat diakses secara terbuka menyediakan seluruh data harga saham mingguan PTUnileverIndonesia Tbk yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan purposivesampling. Pengambilan sampel obyektif dilakukan karena untuk memperoleh sampel yang dapat diterima, penulis sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampelnya adalah data harga saham harian PT UnileverIndonesia Tbk pada saat episode boikot.

Untuk penelitian ini, catatan digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini memerlukan pengumpulan data sekunder dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran serta

saham harian yang dirilis di situs Yahoo Finance.. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham harian periode oktober-desember tahun 2023, karena periode tersebut merupakan periode terjadinya peristiwa boikot produk Unilever Indonesia Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

Unstandardized Residual		
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0
		0,016221
		23
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,064
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,191 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normalitas Boikot Produk sebesar 0,191 demikian bahwa data berdistribusi normal

sesuai dengan kesimpulan uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,218 ^a	0,04048	0,01629	1,835

Tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,835. Dengan tabel perhitungan DW dengan k (jumlah variabel bebas) = 1 dan n (jumlah sampel) = 127, maka diperoleh nilai sebagai berikut: $dL = 1,617$, $dU = 1,811$, $4-dL = 2,383$, dan $4-dU = 2,189$. Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh hasil autokorelasi Uji pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi, dengan $dU < DW < 4-dU$ ($1,811 < 1,835 < 2,189$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian antara pengamatan

probabilitas yang dihasilkan. didalam penelitian ini ujiheteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika hasil hasil penelitian menunjukan nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variable independennya, begitupun sebaliknya. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstangdardi zed Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Connstant)	-0,001	0,018		-0,06	0,947
BOIKOT PRODUK	3,779 E-6	0,000	0,067	0,753	0,453

Variabel independen tidak mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05, berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diketahui juga bahwa Sig. Boikot Produk sebesar 0,453 maka model regresi ini dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada tingkat signifikan 0,05, uji t digunakan untuk memastikan pengaruh parsial variabel tertentu terhadap variabel ketergantungan

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,072	0,028		-2,553	0,012
BOIKOT PRODUK	1,957E-5	0,000	0,218	2,503	0,014

Dengan jumlah pengamatan sebanyak =127, 2 variabel independendan dependen, dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka derajat kebebasan (df) sama dengan $n-k = 127-2 = 125$. Jadi, 1,980 adalah meja T. Berikut ini diperoleh hasil uji parsial atau uji t di atas:

Nilai t estimasi sebesar 2,503 lebih tinggi dari t tabel ($2,503 > 1,980$), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014 yang menunjukkan nilai kurang dari nilai tingkat signifikansi 0,05 ($0,014 > 0,05$), adalah temuan uji statistik t untuk faktor Boikot Produk. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa Return Volatility sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur Boikot Produk

KESIMPULAN

Boikot produk terhadap volatilitas return. Sampel penelitian ini berjumlah 127 dengan harga saham harian periode boikot (oktober-desember 2023). bahwasannya Boikot Produk berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Return Emiten Unilever Indonesia. Perusahaan perlu terus melakukan kinerja yang baik terutama dalam sektor pasar keuangan. Karena dalam sektor pasar keuangan, investor perlu melihat informasi ataupun citra yang baik sebuah perusahaan sebelum menginvestasikan dananya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti variabel atau faktor lain yang berperan dalam menentukan volatilitas return emiten seperti kinerja keuangan ataupun kondisi ekonomi makro

DAFTAR PUSTAKA

Arista, D. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*,

3(1), 1–15.

<https://medium.com/@arifwicaksanaaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttp://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/29/28%0Ahttp://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana%0Ahttps://doi.org/10.24843/EJ> MUNUD.2018.v7.i08.p2%0Awww.

Candra Bumi, O. (2020). VOLATILITAS RETURN SAHAM DI INDONESIA : POLA DAN PERBANDINGAN DENGAN MALAYSIA DAN SINGAPURA. *Jurnal BPPK*, 6(1), 61–74.

Fitriaty, Jihan, S., & Saputra, M. H. (2024). Respon investor terhadap fatwa MUI no. 83/2023 pada saham perusahaan terkena isu boikot. *Ilmumanajemen*, 12(2), 366–378.

Pujiastuti, A. (2023). Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, 11(1), 675–687.

Wibowo, P., Hapsari, R. D., Ascha, M. C., & Timur, J. (2024). Respon publik terhadap fatwa boikot produk israel oleh majelis ulama indonesia. 7(1), 382–395.